

MEMANFAATKAN DIGITALISASI FOTOGRAFI UNTUK PENDOKUMENTASIAN KAIN BATIK KOLEKSI “MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN”

Christophera Ratnasari Lucius¹, Ahmad Fuad², Nuryadi³
¹²³Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, DKI-Jakarta 11510
christophera.lucius@esaunggul.ac.id

Abstract

The realization of "Batik Museum in Pekalongan" is to become a place for the preservation of batik as Indonesia's cultural heritage, so as to increase public interest in Indonesian batik. Batik cloth is the main collection of "Batik Museum in Pekalongan" with different ages of manufacture. The collection of batik cloth available in the museum reaches up to a thousand pieces, half of which are batik cloth with special decorations and colors of Batik Pekalongan. One of the goals of establishing the "Batik Museum in Pekalongan" is to provide information about batik that can be easily accessed by users. As a center for information about batik, the collection of batik fabrics as the main object of the : "Batik Museum in Pekalongan" must be preserved and maintained. Documentation of Pekalongan Batik fabrics, which reached more than five hundred pieces at the "Batik Museum in Pekalongan" which has a production time from 1900 to 2000, needs to be done digitally, so that the Pekalongan Batik collection is one of the intangible cultural heritage of humanity can still be used for the interests of the world of science on a local, national and international scale, without destroying the batik fabrics. For this urgency, the solution is implemented through the Photographic Documentation Stage and the Digital Documentation Stage.

Kata kunci : digitization, batik cloth, batik museum in Pekalongan.

Abstrak

Terwujudnya "Museum Batik di Pekalongan" yaitu untuk menjadi tempat pelestarian batik sebagai warisan budaya Indonesia, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap batik Indonesia. Kain batik adalah koleksi utama dari "Museum Batik di Pekalongan" dengan usia pembuatan yang berbeda-beda. Koleksi kain batik yang tersedia di museum mencapai hingga seribu lembar, dimana setengahnya adalah kain batik dengan ragam hias dan warna khas Batik Pekalongan. Salah satu tujuan didirikannya "Museum Batik di Pekalongan" yaitu untuk memberikan informasi tentang batik yang dapat dengan mudah diakses oleh *user*. Sebagai pusat informasi tentang batik, maka koleksi kain-kain batik sebagai obyek utama di "Museum Batik di Pekalongan" harus dijaga dan dipelihara keberadaannya. Pendokumentasian kain-kain Batik Pekalongan yang mencapai lebih dari lima ratus helai di "Museum Batik di Pekalongan" yang memiliki waktu produksi dari tahun 1900 hingga tahun 2000 perlu dilakukan secara digital, agar koleksi Batik Pekalongan sebagai salah satu budaya tak benda warisan manusia (*intangible cultural heritage of humanity*) tetap dapat dimanfaatkan bagi kepentingan dunia ilmu pengetahuan dalam skala lokal, nasional dan internasional, tanpa merusak kain-kain batik tersebut. Untuk urgensi tersebut, maka solusi dilaksanakan melalui Tahap Pendokumentasian secara Fotografi dan Tahap Pendokumentasian secara Digital.

Kata kunci : digitalisasi fotografi, kain batik, museum batik di Pekalongan.

Pendahuluan

Sejak tahun 2014 Kota Pekalongan telah bergabung ke dalam jaringan *UNESCO Creative Cities Network* (jaringan kota kreatif UNESCO) sebagai *City of Crafts and Folk Arts* (Kota Kerajinan dan Seni Rakyat). Pengakuan internasional tersebut diuraikan dalam website <https://en.unesco.org/creative-cities/pekalongan> milik UNESCO sebagai berikut: "Kerajinan tangan, seperti batik tulis dan batik cap tangan, adalah pilar utama perekonomian kota Pekalongan. Berkaitan erat dengan seni, budaya

dan ekonomi, desain dan produksi batik adalah bagian penting dari identitas Pekalongan. Terintegrasi ke dalam sistem pendidikan kota Pekalongan, budaya Batik juga terintegrasi dengan baik ke dalam rencana pengembangan ekonomi kreatif kota Pekalongan.

Institusi penting yang terintegrasi dalam pengembangan Kota Kreatif Pekalongan adalah "Museum Batik di Pekalongan" yang secara resmi mulai berjalan sejak tanggal 12 Juli 1972. Melalui beberapa kali pergantian lokasi, maka sejak tanggal 12 Juli 2006 "Museum Batik di

Pekalongan” menempati gedung yang berfungsi sebagai kantor keuangan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Lokasinya terletak di Jl. Jetayu No. 1, Pekalongan 51152.



Gambar 1
Lokasi "Museum Batik di Pekalongan"

Bersamaan dengan pengakuan batik sebagai *the Intangible Cultural Heritage of Humanity* (warisan budaya tak benda manusia) pada tahun 2009, maka “Museum Batik di Pekalongan” ini juga mendapatkan penghargaan khusus, yaitu sebagai *Best Practices* (praktek terbaik) dari UNESCO berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan untuk pelestarian budaya batik.



Gambar 2
Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage

“Museum Batik di Pekalongan” memiliki fasilitas yang bermacam-macam, yaitu tiga ruang yang disediakan untuk pameran koleksi kain-kain batik, ruang untuk workshop batik yang disediakan untuk perorangan atau kelompok, ruang perpustakaan yang berisi referensi tentang batik dan topik lainnya, ruang audio visual, ruang penyimpanan koleksi kain-

kain batik, dan fasilitas penunjang umum lainnya, seperti ruang pertemuan dan cafetaria.

Kain batik merupakan benda koleksi utama dari “Museum Batik di Pekalongan”. Kain-kain batik tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan usia pembuatan yang berbeda-beda. Menurut Bpk. Akhmad Asror, M.Hum., selaku Kepala Bagian Koleksi “Museum Batik di Pekalongan”, koleksi kain batik yang tersedia di museum mencapai hingga seribu lembar, dimana setengah dari koleksi kain-kain batik tersebut adalah kain-kain batik dengan ragam hias dan warna khas Batik Pekalongan.



Gambar 3
Ruang Pamer Koleksi Batik

Salah satu tujuan didirikannya “Museum Batik di Pekalongan” yaitu untuk memberikan informasi tentang batik yang dapat dengan mudah diakses oleh *user*. Sebagai pusat informasi tentang batik, maka koleksi kain-kain batik sebagai obyek utama di “Museum Batik di Pekalongan” harus dijaga dan dipelihara keberadaannya. Koleksi kain Batik Pekalongan yang mencapai lebih dari lima ratus helai kain yang memiliki waktu produksi dari tahun 1900 hingga tahun 2000 tentunya sangat mendesak untuk didokumentasikan, agar warisan budaya tak benda milik masyarakat Pekalongan yang sudah terkenal di dunia ini dapat dijaga kelestariannya dan dapat dimanfaatkan pada lingkup lokal, nasional, dan internasional.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di “Museum Batik di Pekalongan” sebagai mitra program. Aktivitas program dibagi menjadi dua, yaitu Tahap Dokumentasi

secara Fotografi dan Tahap Dokumentasi secara Digital.

Tahap I atau Tahap Dokumentasi secara Fotografi dilaksanakan bulan Maret 2020 di “Museum Batik di Pekalongan”, yaitu melalui aktivitas pemotretan koleksi kain Batik Pekalongan. Pihak mitra “Museum Batik di Pekalongan” menyediakan koleksi kain-kain Batik Pekalongan dengan jumlah seoptimal mungkin yang dapat difoto. Pihak mitra museum juga menyediakan lokasi pengambilan foto, agar koleksi kain-kain Batik Pekalongan tidak perlu dibawa keluar dari gedung museum, sehingga tidak merusak kondisi fisik koleksi.

Tahap II atau Tahap Dokumentasi secara Digital dilaksanakan bulan April 2020 di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Esa Unggul, yaitu melalui aktivitas penyimpanan data foto-foto koleksi kain Batik Pekalongan ke dalam bentuk digital. Aktivitas ini menggunakan software Adobe Photoshop dan Adobe Acrobat dan hasilnya diserahkan pada pihak museum.

Hasil dan Pembahasan

Badan Promosi Pariwisata Kota Pekalongan menyatakan, terwujudnya “Museum Batik di Pekalongan” yaitu untuk menjadi tempat pelestarian batik sebagai warisan budaya Indonesia, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap batik Indonesia. Terdapat lima ratus lembar kain Batik Pekalongan yang dipamerkan secara informatif dan edukatif di museum. Oleh karenanya, saat ini “Museum Batik di Pekalongan” telah menjadi pusat riset dan pengembangan ilmu desain batik, serta menjadi pusat data dan informasi tentang Batik Pekalongan.



Gambar 4
Ruang Pamer Koleksi Batik

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan Kegiatan “Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi Museum Batik di Pekalongan” dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan yang telah dilakukan oleh pihak “Museum Batik di Pekalongan” dan pihak Program Studi Desain Komunikasi Visual sebelumnya.

Pihak museum menyediakan lebih dari 100 lembar kain Batik yang berasal dari koleksi kain-kain Batik Pekalongan dari tahun pembuatan 1900 hingga tahun pembuatan 2000 untuk didokumentasikan. Kerjasama antara pihak “Museum Batik di Pekalongan” dan pihak Program Studi Desain Komunikasi Visual berjalan secara komunikatif dan apresiatif sehingga memudahkan terlaksananya program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Pemotretan koleksi kain-kain Batik Pekalongan dilakukan oleh para mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual dengan menggunakan peralatan fotografi dari inventaris Program Studi Desain Komunikasi Visual dan inventaris “Museum Batik di Pekalongan”.

Bimbingan teknis dalam hal penanganan koleksi museum diberikan oleh staf “Museum Batik di Pekalongan”, sehingga perlakuan terhadap koleksi kain Batik Pekalongan sesuai dengan prosedur museum yang telah ditetapkan.



Gambar 5
Petunjuk Pemotretan Kain Batik oleh Kepala Bagian Koleksi "Museum Batik di Pekalongan"

Bimbingan teknis fotografi diberikan oleh para dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual, sehingga pemotretan koleksi kain-kain Batik Pekalongan

menghasilkan dokumentasi data-data digital yang optimal.



Gambar 6

Pemeriksaan Koleksi oleh Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu Tahap Dokumentasi secara Fotografi dan Tahap Dokumentasi secara Digital.

Tahap Dokumentasi secara Fotografi

Tahap pendokumentasian koleksi kain-kain Batik Pekalongan melalui fotografi dilaksanakan dengan kerjasama antara staf “Museum Batik di Pekalongan” dan civitas Prodi Desain Komunikasi Visual. Setting untuk tempat studio foto dipilih dari ruangan yang berada di sebelah ruang penyimpanan koleksi kain-kain Batik Pekalongan, sehingga kain-kain tersebut tetap terjaga dan aman. Seluruh pekerjaan yang bersentuhan langsung dengan koleksi kain-kain Batik Pekalongan dilakukan dengan menggunakan sarung tangan yang telah disediakan pihak “Museum Batik di Pekalongan”.

Tahap dokumentasi secara fotografi terhadap koleksi kain-kain Batik Pekalongan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh “Museum Batik di Pekalongan”, yaitu:

- a. Mengambil gulungan kain Batik Pekalongan dari lemari penyimpanan koleksi.
- b. Membuka gulungan kain Batik Pekalongan di atas meja yang lebar.
- c. Menempatkan kain Batik Pekalongan pada panel foto yang telah disiapkan.
- d. Memeriksa kode dan nama dari koleksi kain Batik Pekalongan.

- e. Memberikan nomor pemotretan sesuai kode koleksi kain Batik Pekalongan.
- f. Melakukan pemotretan beberapa kali pada setiap lembar kain Batik Pekalongan.
- g. Memeriksa hasil pemotretan pada kamera-kamera yang digunakan.
- h. Meletakkan kain Batik Pekalongan kembali di atas meja.
- i. Menggulung kain Batik Pekalongan dengan bantuan alas kertas dan tali kain.
- j. Menempatkan kembali koleksi kain Batik Pekalongan pada lemari penyimpanan.

Mengeluarkan koleksi kain Batik Pekalongan yang berupa gulungan dari tempat penyimpanan dilakukan dengan cermat agar tidak merusak kainnya. Oleh karenanya, hanya staf dari “Museum Batik di Pekalongan” yang dapat memilih dan mengeluarkan koleksi kain Batik Pekalongan. Selanjutnya gulungan kain batik diletakan di meja dan dibuka, untuk persiapan pemotretan.



Gambar 7

Menyiapkan koleksi kain Batik Pekalongan untuk Pemotretan

Urutan nomor pengambilan dokumentasi secara fotografi didasarkan pada kode data koleksi kain Batik Pekalongan yang telah tercatat pada “Museum Batik di Pekalongan”. Pemasangan kain Batik Pekalongan pada panel dilakukan dengan menggunakan jarum berbahan baja khusus untuk museum, sehingga tidak merusak koleksi kain Batik Pekalongan, terutama untuk koleksi kain batik yang memiliki usia produksi yang sudah lama. Pemotretan untuk setiap lembar koleksi kain Batik Pekalongan dilakukan beberapa kali untuk *stock shoot* yang diperlukan dalam pekerjaan digitalisasi selanjutnya.



Gambar 8
Pemotretan Kain Batik Pekalongan oleh Mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual



Gambar 9
Pemotretan Kain Batik Pekalongan oleh Mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual



Gambar 10
Menyimpan Kembali Koleksi Kain Batik Pekalongan

Setelah pemotretan dilaksanakan, setiap kain Batik Pekalongan digulung kembali dengan menyelipkan kertas di dalam gulungan tersebut, agar kain batik tidak menjadi lengket dan tetap terjaga ragam hias dan corak warnanya.

Tahap Dokumentasi secara Digital

Tahap pendokumentasian koleksi kain-kain Batik Pekalongan melalui digitalisasi dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual. Tempat pelaksanaan tahap ini berada di kampus Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, DKI-Jakarta 11510.

Tahap dokumentasi secara digital terhadap koleksi kain-kain Batik Pekalongan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Data foto dari setiap lembar kain Batik Pekalongan dipilih yang memiliki kualitas data digital yang paling maksimal.
- Editing data foto dilakukan dengan menggunakan software Adobe Photoshop.
- Hasil editing foto yang diperoleh adalah data digital foto dari setiap lembar kain Batik Pekalongan yang siap digunakan untuk berbagai keperluan.
- Penyimpanan dan penamaan data berdasarkan nomor kode koleksi kain batik yang sudah ditetapkan oleh pihak “Museum Batik di Pekalongan”.
- Seluruh data disiapkan untuk diberikan pada pihak “Museum Batik di Pekalongan”.

Gambar-gambar di bawah ini merupakan contoh dari hasil pendokumentasian kain Batik Pekalongan koleksi dari “Museum Batik di Pekalongan” dengan memanfaatkan digitalisasi fotografi:



Gambar 11
Kain Batik Pekalongan Buatan Tahun 1930an



Gambar 12
Kain Batik Pekalongan Buatan Tahun 1940an



Gambar 13
Kain Batik Pekalongan Buatan Tahun 1940an

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kelanjutan dari Penelitian Internal Universitas Esa Unggul tahun 2019 dan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi dari DIKTI tahun 2018 sebelumnya, yang memiliki obyek penelitian yaitu komposisi warna dari Kain Batik Pekalongan. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan Museum Batik Pekalongan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan „Pemanfaatan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi Museum Batik di Pekalongan“.

Pendokumentasian kain-kain Batik Pekalongan perlu dilakukan secara digital, agar koleksi Batik Pekalongan tetap dapat dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan dalam skala lokal, nasional dan internasional, tanpa merusak kain-kain batik tersebut.

Melalui peran aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Esa Unggul dapat menghasilkan produk yang lebih bermakna dan bermanfaat, sehingga hasilnya

dapat digunakan untuk kepentingan, kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Dengan demikian Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat berkontribusi dalam mencapai Bidang Unggulan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul ke-6, yaitu „Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif“ sekaligus bermanfaat untuk pembangunan manusia dan daya saing bangsa Indonesia di dunia internasional.

Pengabdian kepada Masyarakat ini merekomendasikan program yang sejenis selanjutnya, sehingga hasilnya akan bermanfaat bagi inventarisasi kekayaan budaya bangsa Indonesia. Melalui hasil program ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat meyakini bahwa model sejenis juga dapat dilakukan pada kekayaan budaya daerah-daerah lain yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga dapat menjadi inventarisasi budaya lokal sekaligus budaya nasional Indonesia.

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII*.

Lucius, Christophera R., *Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Karya Desain Komunikasi Visual*. Laporan Akhir Penelitian Internal. Tahun Kedua dari Dua Tahun. Universitas Esa Unggul. Jakarta. 2019.

Lucius, Christophera R., Yanuar Ramadhan dan Ahmad Fuad. *Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Karya Desain Komunikasi Visual*. Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi. Tahun Pertama dari Dua Tahun. Universitas Esa Unggul. Jakarta. 2018.

Universitas Esa Unggul. (2016). *Rencana Strategis (RENSTRA) Pengabdian kepada Masyarakat 2017 – 2021*.